

**EKSPLORASI BUSANA DAN AKSESORIS KULIT
DENGAN TOKOH WAYANG SEMBADRA**



**JURNAL TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN KARYA SENI**

Setyo Putri Hanitawati

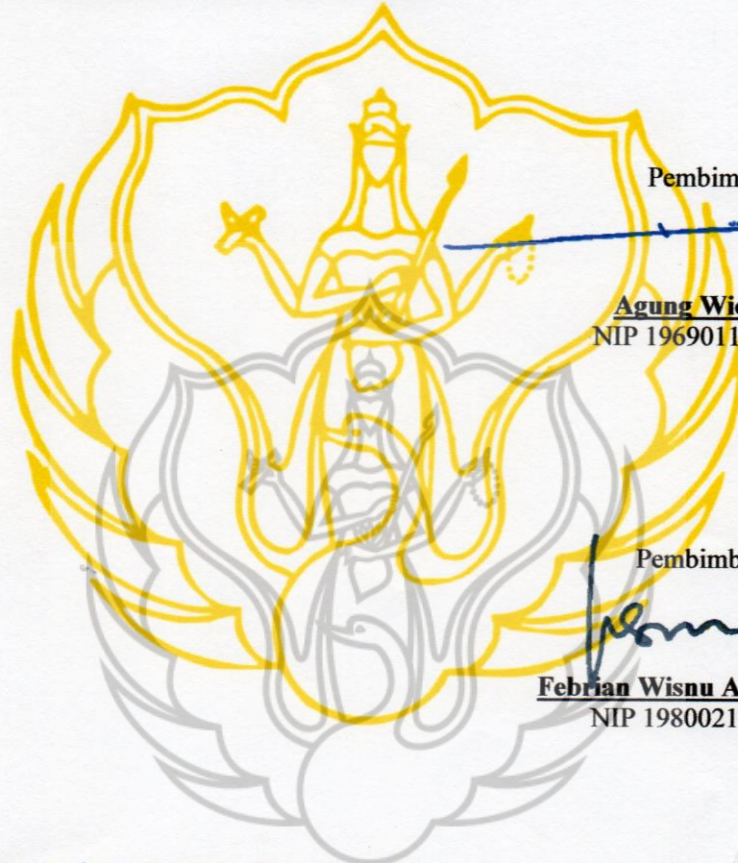
NIM 1411783022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

EKSPLORASI BUSANA DAN AKSESORIS KULIT DENGAN TOKOH WAYANG SEMBADRA diajukan oleh Setyo Putri Hanitawati, NIM 1411783022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/ Anggota

Agung Wicaksono, M.Sn.
NIP 19690110 200112 1 003

Pembimbing II/ Anggota

Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A.
NIP 19800210 200501 1 001

Ketua Jurusan/ Program Studi S-1 Kriya Seni/ Ketua

Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

B. Judul: Eksplorasi Busana dan Aksesoris Kulit Dengan Tokoh Wayang Sembadra

C. Abstrak

INTISARI

Penciptaan busana kulit pria dan wanita bertema koktail dengan ornamen hias tokoh wayang Sembadra. Bertujuan memperkenalkan kepada masyarakat dan penikmat seni dengan menggabung busana koktail dan budaya Jawa yaitu wayang. Ketertarikan melestarikan wayang agar generasi penerus dapat mengenal dan mengetahui bentuk atau ciri dari tokoh wayang, seperti motif batik yang seiring berjalan waktu dapat berkembang sesuai ide kreatif.

Melalui pendekatan sejarah dapat mengetahui asal usul dewi Sembadra, bagaimana sifat atau wataknya, pendekatan estetika digunakan dalam proses penciptaan karya seni, pendekatan semiotika untuk mengetahui arti dari setiap perhiasan yang dipakai Sembadra. Pendekatan ergonomi diperlukan dalam mewujudkan busana yang nyaman dipakai, karena busana dikenakan langsung diatas permukaan kulit manusia.

Kesimpulan dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah menciptakan busana koktail pria dan wanita dengan media kulit domba samak krom, kulit kambing samak krom, dipadu dengan kain tile, segi kenyamanan diperhatikan mengingat busana ini langsung dikenakan pada permukaan kulit sehingga pemilihan bahan pendukung yaitu tekstil memberi kenyamanan. Busana kulit yang diciptakan diberi ornamen hias dari wayang Sembadra yang sudah mengalami perubahan desain agar menyesuaikan bentuk busana kulit. Pembentukan ornamen hias dilakukan dengan teknik lukis manual menggunakan tangan (*hand painting*).

Kata Kunci :Busana koktail, Sembadra, Kulit.

ABSTRACT

Creation of male and female leather fashion themed cocktails with ornaments Sembadra puppet figures. For introduce to the public and art lovers by combining cocktail dresses and Javanese culture puppets. The interest in preserving puppets so that the next generation can get to know and know the shape or characteristics of puppet characters, such as batik motifs that over time can develop according to creative ideas.

Through the historical approach, it can find out the origin of the Sembadra goddess, how its nature or character, an aesthetic approach is used in the process of creating artwork, a semiotic approach to find out the meaning of each jewelery used by Sembadra. An ergonomic approach is needed in creating a comfortable outfit, because clothing is worn directly on the surface of human skin.

The conclusion of the creation of this final project is to create a cocktail of men and women with chrome leather sheepskin, chrome goat skin, combined with tile fabric, in terms of comfort, considering that the clothing is directly worn on the skin surface so that the choice of supporting materials is textile . The fashion leather that was created was given ornamental ornaments from Sembadra puppets that had undergone a design change to match the skin's fashion form. The formation of ornamental ornaments is done by hand painting.

Keywords : *Cocktail fashion, Sembadra, Leather*

D. Pendahuluan

C.1. Latar Belakang

Penampilan merupakan hal pokok bagi kaum adam maupun hawa. Semua orang dari usia tua, dewasa, remaja, dan anak-anak pun juga perlu memperhatikan penampilannya dalam berbusana. Fungsi busana adalah untuk menutupi dan melindungi anggota tubuh dari berbagai macam dampak negatif seperti cuaca atau penyakit. Seiring perkembangan waktu fungsi busana beralih menjadi tren sehingga memunculkan berbagai corak dan jenis pakaian.

Bagi setiap orang yang akan menghadiri suatu pesta memerlukan busana khusus serta pemilihan jenis bahan perlu dipertimbangkan. Busana yang diciptakan dalam tugas akhir ini adalah jenis busana koktail pria dan wanita dengan mengeksplorasi bentuk busana yang terdiri dari busana mutlak dan milineris. Busana mutlak seperti jaket pria, gaun atau *dress* dari bahan kulit nappa (kulit domba tersamak krom dengan jenis lembut) dipadukan tekstil

menggunakan bahan kain *tile*, untuk jenis busana milineris atau pelengkap busana berupa rompi pria berbahan kulit domba samak krom, dipadukan dengan bahan tekstil yaitu denim (*jeans*). Pengetahuan ilmu bahan kulit serta teknik jahit yang diperoleh selama studi di jurusan kriya kulit menjadikan diri mengeksplorasi busana sebagai karya tugas akhir. Ide penciptaan karya berasal dari tokoh wayang wanita Dewi Sembadra, dari bagian tubuh beserta aksesoris yang ada pada wayang ini kemudian dikembangkan untuk dijadikan ornamen hias pada bagian busana kulit bertema koktail. Menggunakan teknik jahit mesin untuk pembuatan busana, teknik laser sebagai pemindah motif yang sudah dibuat di atas lapisan kulit sebelum dijahit, penggunaan teknik *hand painting* untuk pembuatan motif ornamen hias pada bagian busana. Sembadra atau *Lara Ireng* melambangkan wanita Jawa yang jika bertingkah laku serta bertutur kata halus namun mengena di hati. Putri Prabu Basudewa ini lahir di Mandura dan merupakan adik kandung Baladewa dan Kresna. Tokoh wayang Dewi Sembadra dipilih karena mencirikan wanita Jawa yang mempunyai kepribadian menarik serta dijadikan contoh dalam bersikap untuk seorang wanita. Gaya wayang Yogyakarta dipilih sebagai acuan dalam berkarya, cirinya untuk tokoh wayang *putren* (wayang wanita) digambarkan dengan posisi *tancep* (diam) ditandai dengan adanya *wiron nyamping* (lipatan kain panjang tetap berada di muka) (Sunarto, 2008:16).

Penggabungan budaya Jawa seperti wayang dengan busana *koktail* dari budaya barat mempunyai maksud agar suatu tradisi atau kebudayaan itu selalu berkembang dinamis. Tokoh Sembadra dalam karya tugas akhir ini dijabarkan dengan per bagian dari aksesoris wayang yang digunakan kemudian dikembangkan motifnya untuk dijadikan motif pada busana dengan teknik laser, serta pengecatan *hand painting* untuk pembuatan ornamen hias busana. Tatahan dan *sunggingan* yang ada pada wayang memiliki nilai estetika sehingga menarik untuk mengembangkan kemudian menerapkannya ke dalam sebuah karya tugas akhir berupa eksplorasi jenis busana dan aksesoris kulit dengan tokoh Sembadra.

C.2. Rumusan / Tujuan

1. Menciptakan busana cocktail dengan menggabungkan dua material yaitu kulit dan tekstil dengan teknik jahit, teknik laser dan teknik *hand painting*.
2. Menciptakan busana dari bahan kulit dipadukan bahan tekstil dengan ornamen hias penggabungan dari bentuk wayang dan aksesoris tokoh Sembadra.
3. Menggunakan teknik jahit mesin, laser, dan teknik lukis untuk menggambarkan ciri Sembadra sebagai simbol dari ornamen hias pada busana yang diciptakan.

Manfaat :

1. Memadukan kebudayaan Barat dan Jawa untuk menjadi suatu karya yang dinamis.
2. Media pembelajaran diri terhadap penyampaian segala permasalahan mengenai penggunaan dua material berbeda pada suatu busana.
3. Melestarikan warisan budaya dengan mewujudkan tokoh wayang Sembadra menjadi penghias busana kulit pria dan wanita.

C.3. Teori dan Metode

a. Teori

Menciptakan karya seni memerlukan beberapa tahap sebelum karya itu terwujud, dalam bentuk skema dijabarkan metodologis dalam berkarya yaitu tahapan yang dijadikan pedoman sebelum dan selama berkarya. Proses terstruktur meliputi tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.



Skema Metodologi Gustami, 2017

b. Metode

a) Pendekatan Estetika

Pendapat umum estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni.

Keindahan (*beauty*) merupakan pengertian seni yang telah diwariskan oleh bangsa Yunani. Plato menyebut tentang watak yang indah dan hukuman yang indah. Aristoteles merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang baik dan menyenangkan. Plotinus menulis tentang ilmu yang indah dan kebajikan yang indah. Bangsa Yunani juga mengenal kata keindahan dalam arti estetis yang disebut “*symmetria*” untuk keindahan visual dan harmonia untuk keindahan berdasarkan pendengaran (auditif). Jadi pengertian keindahan secara luas meliputi keindahan seni, alam, moral, dan intelektual (Dharsono, 2007:6).

Penerapan estetika dalam pembuatan karya meliputi unsur seperti bentuk busana yang terdiri dari siluet yang digunakan, pemilihan warna bahan kulit juga warna tatah *sungging*. Penggabungan beberapa unsur estetika ini dapat dipadukan dengan unsur desain busana dalam pembuatan karya.

b) Semiotika

Menurut Charles S. Peirce semiotika dilakukan melalui tanda-tanda. Memungkinkan untuk berfikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.

Peirce mencirikan ikon sebagai “suatu tanda yang menggantikan (*stand for*) sesuatu semata-mata karena ia mirip dengannya”, sebagai suatu tanda yang kualitasnya mencerminkan objeknya, membangkitkan sensasi-sensasi analog di dalam benak lantaran kemiripannya (Budiman, 2005:62).

Ikon adalah hubungan antara tanda dan objeknya atau acuan yang bersifat kemiripan (Sobur, 2004:41). Mengembangkan semiotika Peirce memusatkan perhatian pada berfungsinya tanda pada umumnya. Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut.

Pendekatan semiotika digunakan untuk membuat ornamen hias busana dari aksesoris Sembadra yang disesuaikan dengan karakter asli

tokoh, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam tokoh Sembadra dapat tersampaikan pada karya tugas akhir yang diciptakan.

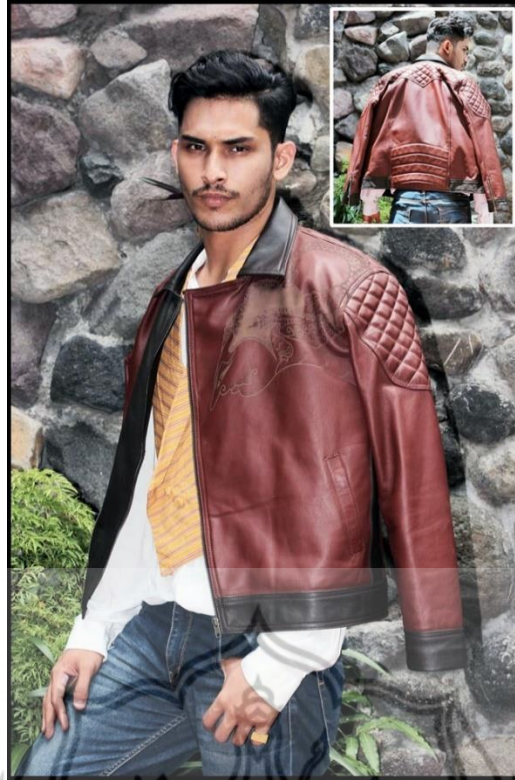
c) Ergonomi

Istilah ergonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dua kata yaitu "*ergon*" berarti kerja dan "*nomos*" berarti aturan atau hukum. Jadi secara ringkas ergonomi adalah suatu aturan atau norma dalam sistem kerja. Di Indonesia memakai istilah ergonomi, tetapi di beberapa negara seperti di Skandinavia menggunakan istilah "*Bioteknologi*" sedangkan di negara Amerika menggunakan istilah "*Human Engineering*" atau "*Human Factors Engineering*". Namun demikian, kesemuanya membahas hal yang sama yaitu tentang optimalisasi fungsi manusia terhadap aktivitas yang dilakukan (Tarwaka, dkk, 2004:5).

Pendekatan ergonomi berhubungan dengan kenyamanan sebuah busana yang diciptakan, dikonstruksikan dengan gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan. Kenyamanan diperhatikan karena karya yang diciptakan dikenakan langsung pada tubuh manusia dan untuk melakukan aktifitas.

E. Pembahasan Karya

Penciptaan karya tugas akhir kriya kulit ini mengambil judul "Eksplorasi Busana dan Aksesoris Kulit Dengan Tokoh Wayang Sembadra". Pendekatan yang dipakai ialah pendekatan pendekatan estetika, pendekatan semiotika, dan pendekatan ergonomis divisualisasikan dalam bentuk busana pesta koktail pria wanita menggunakan bahan utama kulit domba samak krom dan kulit kambing samak krom. Tokoh wayang Sembadra merupakan ide utama dalam penciptaan karya tiga dimensi ini. Bagian tubuh wayang Sembadra dipilih perbagian untuk didesain kembali menjadi ornamen hias pada busana kulit. Kepala Sembadra bagian jamang didesain ulang sehingga terbentuk motif ornamen hias yang digunakan pada gaun koktail, bagian wiron digunakan untuk penghias rompi pria. Penghias busana merupakan desain ulang dari wayang Sembadra yang dibentuk menjadi ornamen hias yang disesuaikan mengikuti bentuk busana kulit yang diciptakan.



Karya I

Judul: *Ngayomi, Ngayemi, Ngayahi*

Bahan: Kulit domba samak kroom warna maroon dan *dark brown*

Teknik: Jahit Mesin, *Laser*

Ukuran: XL

Tahun: 2018

Karya pertama berbentuk jaket pria dengan *style motorcycle jacket* dari kulit domba samak krom berwarna maroon dikombinasi dengan warna *dark brown* yang diberi ornamen hias kepala Arjuna yang diselesaikan dengan teknik laser pada bagian badan atas sebelah kiri dengan maksud agar kepala Arjuna selalu menengok ke arah kanan atau ke arah kebaikan. Menceritakan sosok Arjuna yaitu suami dari Sembadra yang memiliki jiwa melindungi, mengasihi, dan melaksanakan tugasnya sebagai suami sekaligus ksatria. Memilih jenis jaket *biker* untuk tema busana koktail karena jaket kulit selain melindungi tubuh dari angin saat berkendara menggunakan roda dua, dapat juga menjadi *style* atau gaya busana yang dikenakan langsung saat acara pesta koktail berlangsung. Tujuan dan harapan penciptaan karya ini agar pemakai jaket ini selalu menjadi contoh teladan yang baik sebagai seorang laki-laki, memiliki jiwa penyayang, serta bertanggung jawab.



Karya II

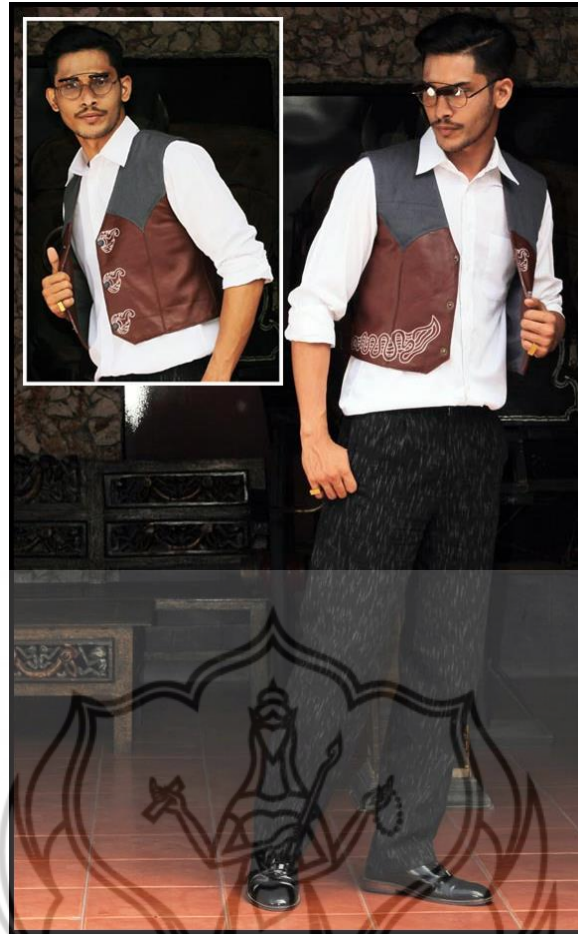
Judul: *Atma Lembara*Bahan: Kulit domba samak krom warna coklat tua kehijauan dan *cream*

Teknik: Jahit

Ukuran: L

Tahun: 2018

Karya kedua berupa jaket *biker* dengan warna coklat tua kehijauan dikombinasi dengan warna coklat muda dari kulit domba samak krom. Untuk teknik pembuatan karya menggunakan teknik jahit mesin dan tahap pemberian ornamen hias dengan teknik *hand painting*. Motif ornamen yang digunakan berasal dari pengubahan bentuk aksesoris kepala wayang Sembadra agar dapat disusun menjadi ornamen hias. Menceritakan tentang kisah Arjuna dan Sembadra sebelum mereka menikah, meski sebagai laki-laki Arjuna menghargai Sembadra yang diketahui masih saudara tertuanya. Inti dari karya kedua ini adalah jiwa *ngembara* atau artinya jiwa yang mengembara antara Arjuna dan Sembadra saat masih memiliki ego masing-masing dan dipersatukan menjadi suami istri yang ternyata masih ada hubungan saudara dimana lebih tua Sembadra secara urutan. Ornamen hias yang digunakan dari aksesoris kepala Sembadra dan jaket pria yang disimbolkan sebagai laki-laki, sehingga menjadi satu kesatuan yang menyatu setelah mengembara. Sehingga diharapkan jika memiliki perbedaan saat sudah dipersatukan seperti pernikahan seharusnya keduanya saling memahami.



Karya III

Judul: *Ardhanareswari*

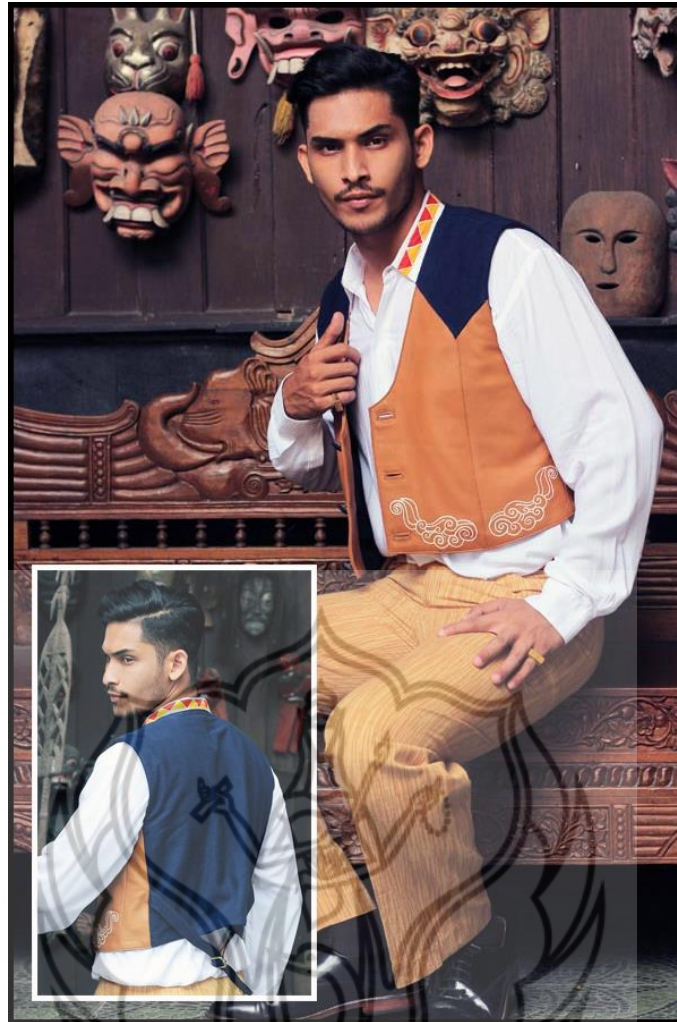
Bahan: Kulit domba samak krom warna maroon, abu-abu denim

Teknik: Jahit, *hand painting*

Ukuran: M

Tahun: 2018

Karya ke III berupa rompi jenis *basic* dengan tiga kancing yang terbuat dari kulit domba samak krom berwarna maroon, dikombinasi dengan bahan tekstil denim (*jeans*) berwarna abu-abu. Ornamen hiasnya untuk bagian depan kanan adalah pengubahan bentuk *wiron* dari busana wayang Sembadra dan untuk bagian sebelah kiri depan ornamen hias dari aksesoris kepala Sembadra. Karya ini menceritakan diri Sembadra yang memiliki sifat tenang, memilih untuk diam dan bicara seperlunya. Seorang wanita yang dapat bersifat seperti laki-laki saat situasi tertentu contohnya tegas memutuskan sesuatu hal yang penting sebagai wakil dari suami saat suami tidak berada ditempat. Berharap pemakai rompi ini agar tegas dalam memberi keputusan, menjadi sugesti untuk bijak memutuskan pendapat.



Karya IV

Judul: *Jurungan Anindha*Bahan: Kulit domba samak krom berwarna tan, *blue jeans*Teknik: Jahit, *hand painting*

Ukuran: M

Tahun: 2018

Karya IV berupa rompi *basic* dengan tiga kancing dari kulit domba samak krom berwarna tan dikombinasi bahan tekstil denim biru (*blue jeans*) dan untuk ornamen hiasnya diambil dari kepala Sembadra yaitu bagian rambut berupa *ukel-ukel* yang menyesuaikan bentuk bagian depan bawah rompi. menggunakan teknik *hand painting* dengan cat epi. Bercerita mengenai sosok Sembadra sebagai wanita yang memberi dorongan positif untuk orang-orang disekitarnya. Dalam menciptakan karya ini harapannya setiap manusia memiliki sikap mengayomi agar membuat nyaman bagi orang-orang sekitarnya.



Karya V

Judul: *Darana*

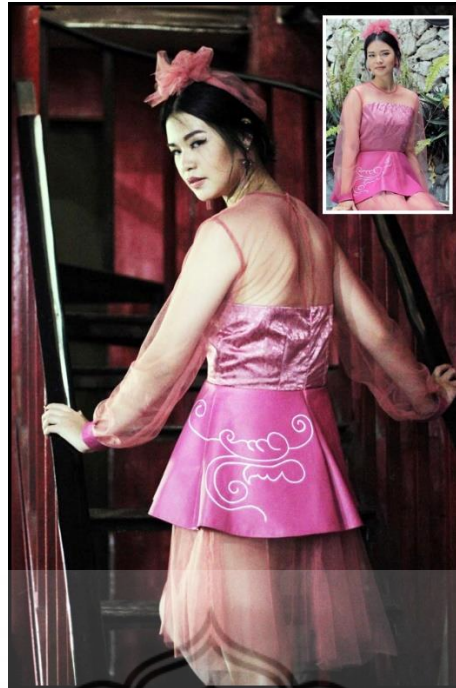
Bahan: Kulit kambing samak krom warna hijau lumut, tile hijau lumut

Teknik: Jahit, *hand painting*

Ukuran: M

Tahun: 2018

Karya kelima berupa gaun koktail berbahan utama kulit kambing samak krom berwarna hijau lumut dipadu dengan kain tile berwarna senada dengan bahan kulit dengan ukuran M standar. Bentuk siluetnya *A-line* dengan ciri mengembang pada bagian bawah (rok). Ornamen hias berupa penggubahan dari aksesoris kepala wayang Sembadra yang disusun menjadi bentuk presisi dengan bentuk pengulangan terletak pada bagian tengah muka serta bagian leher depan belakang menggunakan teknik *hand painting*. Karya ini menceritakan tentang sifat Sembadra sebagai titisan Dewi Sri Widowati yaitu istri dari *Sang Hyang Bathara Wisnu*. Kesabaran Sembadra ini dikisahkan tetap tabah hidup bersama seli-selir Arjuna, berkat kesabarannya itu, Sembadra mendapatkan wahyu *baboning ratu* (kelak akan melahirkan raja-raja di tanah Jawa sejak Parikest hingga Sultan Agung di Mataram). Inti dari karya ini penulis ingin setiap wanita memiliki jiwa tabah dan sabar terutama jika sudah mempunyai suami, karena akan ada balasan indah dari Tuhan jika selalu mau bersabar terlebih rela berkorban dalam hal kebaikan dan taat kepada suami.



Karya VI

Judul: *Abisatya ing Astra Lungiyana*Bahan: Kulit kambing samak krom warna *pink*, kain *jacquard* warna *pink*, kain tile warna *pink*Teknik: Jahit, *hand painting*

Ukuran: M

Tahun: 2018

Berupa gaun koktail berukuran M standar wanita Indonesia dari kulit kambing samak krom berwarna *pink* untuk bagian rok, dipadu dengan kain *jacquard* berwarna *pink* untuk bagian badan depan dan belakang, dan kain tile berwarna *dusty pink* untuk lengan bishop dan kombinasi dalaman rok. Ornamen hias yang digunakan adalah bentuk giwang atau anting-anting dari wayang Sembadra yang diukis manual pada rok bagian sisi depan kanan dan sisi kiri belakang dengan pewarna cat epi dan larutan m3. Karya ini berjudul *Abisatya Ing Astra Lungiyana* yang berarti teman setia dalam berumah tangga dalam hal ini kesetiaan Sembadra kepada Arjuna suaminya. Meski Arjuna memiliki banyak selir namun Sembadra menganggap para selir itu sebagai adik kandungnya bukan sebagai musuh atau saingan dalam memperebutkan cinta-kasih dari Arjuna, sehingga para selir mencintai Sembadra. Inti dari karya ini adalah setiap wanita (istri) akan menjadi mutiara di dalam keluarga serta derajat istri akan ditingkatkan sebagai wanita utama, seorang istri yang akan tetap setia kepada suaminya dalam suatu dan kondisi apapun, seorang istri yang tetap sabar dan tabah saat menghadapi setiap cobaan hidup dalam keluarganya.



Karya VII

Judul: *Pangupajiwa*

Bahan: Kulit domba samak krom warna biru dongker

Teknik: Jahit, *hand painting*

Ukuran: S

Tahun: 2018

Karya ini berbentuk gaun terusan *singlet* dengan siluet I cirinya dari badan atas hingga bawah potongannya sama. Inti dari karya ini menceritakan lakon *Sembadra Larung* yaitu Sembadra yang terlahir dari kerajaan Mandura putri dari Prabu Basudewa. Sembadra yang mempunyai tubuh sempurna berwajah cantik, sehingga menarik hati Burisrawa yang berwajah raksasa. Saat Burisrawa mencoba mendekati Sembadra mendapat penolakan, pada suatu kesempatan pula ia berniat menakut-nakuti Sembadra dengan mengarahkan keris ke tubuh Sembadra, tidak takut justru Sembadra mendekati keris itu akhirnya tidak sengaja mengenai tubuhnya dan Sembadra meninggal, karena panik Burisrawa meninggalkan jenazah Sembadra. Mengetahui kematian putrinya Prabu Basudewa meminta jenazah putrinya *dilarung* atau dihanyutkan ke sungai. Berkat pertolongan Dewa di langit, Sembadra dapat dihidup kembali dan menceritakan yang sebenarnya terjadi. Intinya adalah pengorbanan dari kesetiaan tidaklah selamanya menyakitkan, namun banyak hikmah manis dan nantinya akan mendapat kebahagiaan yang tidak ternilai dari buah kesetiaan itu.



Karya VIII

Judul: *Supraba Locita*

Bahan: Kulit domba samak krom warna *dark brown* dan warna tan

Teknik: Jahit, *hand painting*

Ukuran: M

Tahun: 2018

Karya ini berupa gaun terusan berukuran M standar wanita Indonesia dengan penggunaan *rits* pada bagian badan belakang. Gaun bersiluet I ini menggunakan bahan kulit domba samak krom berwarna *dark brown* dan *mix* warna tan. Menambah potongan kombinasi agar bentuk busana ini tidak polos, serta penggunaan ornamen hias berupa pengolahan kembali bentuk aksesoris kepala wayang Sembadra yang diselesaikan dengan teknik cat lukis manual. Gaun ini menceritakan tentang *Supraba Locita* atau keindahan hati dari Sembadra merupakan tokoh wayang wanita yang mencerminkan sifat dari wanita Jawa khususnya. Tokoh wayang Sembadra merefleksikan wanita yang mencari jati diri dalam membangun kepribadiannya. Inti dari karya ini adalah keindahan hati seorang wanita (istri) berbakti kepada suaminya, mendidik anak-anaknya atau memiliki sifat *gemati* (penuh kasih-sayang), menjaga keberlangsungan rumah tangga dengan cinta kasih yang tulus.

F. Kesimpulan

Penciptaan kriya kulit dengan bahan utama kulit tersamak krom dan bahan pelengkap tekstil untuk menghasilkan busana pesta yang dapat dikenakan pada waktu sore hari hingga menjelang malam atau sering disebut busana pesta koktail. Penggabungan dua bahan berbeda untuk menjadikan suatu busana memiliki arti tersendiri, seperti ide penciptaan berawal dari ketertarikan tokoh Sembadra dari sifatnya serta penampakan wayang itu sendiri. Sembadra memiliki sifat yang tidak banyak bicara namun berpegang teguh menjadi wanita Jawa yang seutuhnya, setia kepada suaminya yaitu Arjuna. Karakter dari wayang Sembadra yang terdapat tataan dan *sunggingan* menjadi perhatian untuk dijadikan ornamen hias pada busana kulit dengan cara dicat secara manual. Ide eksplorasi busana kulit dengan tokoh Sembadra diwujudkan dalam bentuk 3 dimensi, yaitu busana koktail yang dikaji dengan menggunakan pendekatan yang dijelaskan oleh Sjamsuddin.

Pendekatan digunakan untuk memperkuat pengetahuan tentang asal-usul tokoh Sembadra untuk dipadukan sebagai ragam hias pada busana kulit. Pendekatan estetika kajian dari Dharsono untuk penerapan estetika dalam pembuatan karya meliputi unsur seperti bentuk busana yang terdiri dari siluet yang digunakan, pemilihan warna bahan kulit juga warna tatan *sungging*. Penggabungan beberapa unsur estetika ini dapat dipadukan dengan unsur desain busana dalam pembuatan karya. Pendekatan semiotika digunakan untuk membuat penghias busana dari aksesoris wayang yang disesuaikan dengan karakter asli tokoh Sembadra, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam tokoh Sembadra dapat tersampaikan pada karya tugas akhir yang diciptakan. Pendekatan ergonomis yang berkaitan dengan kenyamanan diperhatikan karena karya yang diciptakan dikenakan langsung pada tubuh manusia dan untuk melakukan aktifitas. Selain menggunakan beberapa pendekatan karya diwujudkan dengan menggunakan metode penciptaan dari Sp Gustami dalam bentuk eksplorasi, kontemplasi, perancangan, dan pewujudan. Dalam mewujudkan karya diperlukan Beberapa kendala ditemukan pada saat pewujudan karya, salah satunya yaitu beberapa desain yang tidak sesuai dengan hasil akhir dari pewujudan karya.

Saran

Perkembangan seni dan pariwisata di Indonesia mengalami kemajuan terutama mengenai seni wayang kulit yang merupakan peninggalan warisan nenek moyang Indonesia. Wayang sebagai warisan budaya tidak terlepas dari pengaruh pengrajin wayang di daerah. Seni *tatah sungging* di Jawa ditekuni oleh para pengrajin baik yang berdiri sendiri maupun bekerja kepada pemilik usaha wayang. Kesejahteraan dan perhatian dari berbagai kalangan perlu dilakukan, khususnya pemerintah dan juga pemerhati seni. Tanpa ada kegigihan pengrajin untuk terus menekuni seni *tatah sungging* kulit, tentu akan hilang seiring perkembangan zaman. Semua pihak dari pelajar, masyarakat umum, pemerintah harus peduli dan ikut mempromosikan wayang dan *lakon* ceritanya sebagai suatu kebanggaan.

G. Daftar Pustaka

- Achmad, Sri Wintala. 2015. *Pesona Wanita Dalam Khasanah Pewayangan*, Yogyakarta: Araska Publisher.
- Budiman, Kris. 2005. *Ikonitas: Semiotika, Sastra, Dan Seni Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ernawati, Izwerni, Weni Nelmir. 2008. *Tata Busana untuk SMK Jilid 1* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional).
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista.
- Mertoosedono, Amir. 1994. *Sejarah Wayang, Asal-Usul, Jenis dan Cirinya*, Semarang: Dahara Prize.
- Poespo, Goet, 2009. *A to Z Istilah Fashion*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pranoto, Teguh. 2012. *Atlas Tokoh-Tokoh Wayang*, Yogyakarta: Diva Press.
- Smith, Hazel dan Dean, Roger T. 2009. *Practice-Led Research, Research-Led Practice in the Creative Arts*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda.

Soedastro, SP. 1988. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.

Sunarto. 2008. *Seni Tatah Sungging Kulit*, Yogyakarta: Prasista.

Sunarto. 2014. *Seni Tatah Sungging Kulit: Bentuk, Alat, Teknik, Bahan, dan Proses Perwujudannya*, Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan ISI Yogyakarta Perguruan Tinggi Pembina Akademi Negeri Seni dan Budaya.

Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng, 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*, Surakarta: UNIBA PRESS

WEBTOGRAFI

<https://www.robertocavalli.com/en-id/sets/Man/jackets-man>, diakses: 23 April 2017, 19:38 WIB

<https://www.robertocavalli.com/en-gb/shopping/man/clothing>, diakses: 23 April 2017, 19:33 WIB

https://assets.vogue.com/photos/55c6510108298dbe219d8219d67b/master/pass/roberto-cavalli_009_366.1366x2048.JPG, diakses: 23 April 2017, 19:38 WIB)

<https://www.modaperandi.com/roberto-cavalli-pf16/metallic-leather-jacket>, diakses: 23 April 2017, 20:19 WIB)

<https://pin.it/jjmbto4fze2t4j>, diakses: 23 April 2018, 20:19 WIB)

<https://pin.it/fiscrvks5debdj>, diakses: 23 April 2018, 20:19 WIB)

<https://www.vogue.com/fashion-shows/sao-paulo-fall-2016/reinaldo-lourenco/slideshow/collection#43>, diakses pada 23 April, 22:54 WIB)

<https://id.pinterest.com/pin/507569820478131266/>, diakses pada 23 April 2017, 11:09 WIB)

<https://pin.it/5wlo3p5kjg56ww>, diakses pada 12 maret 2018, 09:43 WIB)

<https://pin.it/lp6rg65nu7oyhn>, diakses pada 23 April 2017, 11:09 WIB